YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6613

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MODERAT DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HUDA KANGAYAN KABUPATEN SUMENEP

Implementation of Religious Moderation Values in Shaping Moderate Student Character at *Madrasah Tsanawiyah* Miftahul Huda Kangayan, Sumenep Regency

Naslatul Hasanah[1], Saihul Atho'[2], Waslah[3]
Universitas KH. A Wahab Hasbullah Jombang
nazlahasanah226@gmail.com; saihulatho@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 23, 2025	Jun 21, 2025	Jul 3, 2025	Jul 8, 2025

Abstract

The increasing modernization of society demands that educational institutions shape students' character to prevent them from embracing values contrary to Islamic teachings. In this context, schools as formal educational institutions play a vital role as the second environment after the family in instilling noble values, including empathy and respect for diversity. This study aims to analyze the implementation of religious moderation values in shaping students into moderate, tolerant individuals who appreciate differences at MTs Miftahul Huda Kangayan, Sumenep Regency. A qualitative field study approach was employed, with data collected through observations and interviews involving MTs Miftahul Huda students, and analyzed using thematic analysis techniques. The findings show that the implementation of religious moderation values is carried out through direct instruction, interfaith discussions, and social activities, which significantly enhance students' awareness of the importance of tolerance and respect for diversity. Students demonstrated openness, dialogue-oriented

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

attitudes, and constructive engagement in interfaith interactions. This implementation is further reinforced by the school's inclusive policy of employing non-Muslim teachers and admitting Christian students without discrimination, reflecting the institution's moderate stance. The study concludes that the application of religious moderation values at MTs Miftahul Huda is not only effective in fostering moderate student character but also strengthens interreligious harmony within the school environment.

Keywords: Implementation; Religious Moderation; Moderation Values; Moderate Character; Interfaith Tolerance

Abstrak: Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut lembaga pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik agar tidak terjerumus pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi pendidikan formal berperan penting sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam menanamkan nilai-nilai luhur, termasuk sikap peduli terhadap sesama dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan di MTs Miftahul Huda Kangayan, Kabupaten Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek penelitian adalah siswa MTs Miftahul Huda, dengan data diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui pengajaran langsung, diskusi antaragama, dan kegiatan sosial, yang secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa menunjukkan sikap terbuka, dialogis, dan konstruktif dalam berinteraksi lintas keyakinan. Implementasi ini juga diperkuat oleh keberanian sekolah dalam mempekerjakan guru non-Muslim serta menerima siswa beragama Nasrani, tanpa membedakan perlakuan, yang mencerminkan sikap moderat institusi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Miftahul Huda tidak hanya efektif dalam membentuk karakter moderat siswa, tetapi juga memperkuat kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi; Moderasi Beragama; Nilai-Nilai Moderasi; Karakter Moderat; Toleransi Antaragama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Pendidikan bukan sekadar berkutat pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan perilaku. Guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter kuat, dibutuhkan sistem pendidikan yang terstruktur dan efektif. Menurut Prasetya, 2016 Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang

baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Gunawan, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ke arah moderen, hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Terlebih lagi untuk daerah yang kurang terjamah oleh pengetahuan agama yang baik dan benar. Tentunya seorang anak akan lebih jauh dari ajaran agama. Perkembangan zaman saat ini menujukkan pentingnya pembentukan karakter yang harus dimulai dari lingkungan keluarga maupun di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal turut berperan besar dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Bahkan, sekolah sering dianggap sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam membina karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama (Molita & Fatimah, 2025).

Dalam lingkungan masyarakat Islam, nilai-nilai moderasi beragama menjadi landasan yang kokoh dalam menumbuhkan karakter peduli sosial. Konsep wasathiyah mengedepankan prinsip keseimbangan, berada di posisi tengah, serta sikap moderat dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal keagamaan, sosial, hingga politik. Konsep ini mengajarkan umat Islam untuk menjauhi sikap ekstrem dan fanatik, serta mendorong penerapan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan kepedulian terhadap sesama. Wasathiyah atau moderasi kini menjadi bagian dari wacana keislaman yang dipercaya mampu menjadikan umat Islam lebih unggul, adil, dan relevan dalam menjalin hubungan dengan peradaban modern di tengah arus globalisasi serta kemajuan di bidang industri, informasi, dan komunikasi (Arif, 2020).

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar moderasi beragama ke dalam kurikulum. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi individu Muslim, seperti terbentuknya sikap religius, ketaatan terhadap ajaran agama, penghargaan terhadap nilai demokrasi, toleransi, keadilan sosial, saling menghormati, serta penolakan terhadap tindakan kekerasan (Fahri & Zainuri, 2019). Sikap moderat juga tercermin dari kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis serta memiliki orientasi sosial yang konstruktif. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam menjadi langkah strategis dalam menanamkan sikap moderat pada peserta didik (Hasan, 2021.). Dalam konteks pendidikan, moderasi tidak

hanya menjadi ciri khas madrasah, tetapi juga merupakan karakter yang harus melekat pada seluruh elemen pendidikan, termasuk kepala madrasah, guru, dan siswa (Imas Baguna, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan karakter siswa moderat sangat penting dilakukan agar siswa lebih toleran, paham, dan menghargai keragaman agama.

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi nilai – nilai moderasi beragama yang telah di kaji oleh peneliti sebelumnya. Pertama oleh Dina Nury Sofwatul Widad integrasi nilai – nilai moderasi kedalam kuri kulum akidah akhlak sedangan pada penelitian ini berorientasi pada bagai mana nilai - nila moderasi dapat membentuk karakter siswa secara keseluruhan (Dinda Nur Sofwatul Widad, 2024). Kedua oleh Casruniawati berfokus pada penguatan nilai – nilai moderasi beragama dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan dalam kehidupan sehari – hari siswa (Casruniawati, 2023). Ketiga oleh Ahmad Badrun pendekatan yang di gunakan lebih sistematis dalam menyusun kurikulum dan program pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini implementasi lebih difokuskan pada praktik sehari – hari dan interaksi sosial di sekolah (Ahmad Badrun, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman Idi MTs Miftahul Huda Kangayan, Kabupaten Sumenep. Upaya ini dilakukan untuk mendorong sikap saling menghormati antarumat beragama, mencegah radikalisme, serta menumbuhkan perilaku santun dan saling memahami. Moderasi beragama diajarkan melalui pembelajaran formal (PAI, Sosiologi, dan PKN), kegiatan ekstrakurikuler (kepanduan, kajian kitab, dan kegiatan sosial), serta kegiatan keterampilan seperti kaligrafi dan menjahit. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan inklusif, mencerminkan keragaman budaya, ras, dan bahasa, serta aktif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

METODE

Jenis Penelitian :

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis studi yang mencoba memahami fenomena (Kristina, 2024). Metode penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Menurut Sugiyono, 2021 Karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah subjektivitas, kontekstualitas, dan

kompleksitas. Selain itu, penelitian kualitatif juga cenderung bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan selama proses penelitian berlangsung secara metodis melalui penggunaan analisis deskriptif dan interpretative (Anas et al., 2021).

Desain Penelitian :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Menurut Sugiyono, 2018 penelitian lapangan (field research) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, yaitu di tempat terjadinya gejala yang diteliti. Peneliti hadir secara langsung untuk mengamati, mewawancarai, dan mencatat data yang relevan dengan objek penelitian (Ismail Yusanto & Wijiharta SJ Dikara, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan keadaan sebenarnya secara rinci dan mendalam terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep.

Partisipasi & Teknik Smpling :

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Stratified random sampling. Stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi subkelompok homojen dan kemudian secara acak memilih sampel dari tiap strata (Kumar et al., 2018). Dalam penelittian ini hanya diambil dua sampel dari anak yang memiliki agama islam dan berbeda keyakinan .

Instrumen & Pengumpulan Data :

Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbaagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yangmenggunakan pengindraan dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Khasanah, 2020). Dalam penelitian ini, akan mengamati secara langsung kejadian di lokasi penelitian. Oleh sebab itu dalam tahap memperoleh sumber data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik penenelitian lapangan, peneliti mencari data dengan melakukan pengamatan secara langsung di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep. Dalam wawancara, Peneliti bertukar informasi secara langsung dengan narasumber, memungkinkan eksplorasi terhadap aspek-aspek spesifik dan kompleks secara langsung. Ragam bentuk wawancara, seperti terstruktur, semi-terstruktur, hingga tidak terstruktur, dipilih sesuai dengan tujuan Penelitian yang ingin

dicapai (Rita Fiantika et al). Teknik wawancara yang peneliti gunakan ialah teknik wawancara secara mendalam dan persifat informan yang sudah ditentukan seperti kepala madrasah, para guru, dan peserta didik, sehingga berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dokumentasi adalah proses atau kegiatan menyiapkan beragam dokumen dengan memanfaatkan bukti yang tercatat secara akurat dari berbagai sumber. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai upaya merekam serta mengelompokkan informasi dalam bentuk tulisan, foto atau gambar, dan video (Saputra et al., 2020).

Analisis Data :

Setelah semua data terkumpul, data dalam penelitian ini kemudian dianalisi terlebih dahulu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti dan menyajikannya sebagai temuan (Sugiyono et al., 2020). Analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik.. analisis tematik digunakan untuk mengungkap inti konten dalam teks, mengelompokkan data ke dalam tema dan s ub-tema, serta menemukan pola tematik yang sebelumnya tidak terlihat (Vaismoradi & Snelgrove, 2019). Analisis tematik juga merupakan proses bagi peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, melaporkan data dalam bentuk tema atau pola berbentuk kesimpulan dan interpretasi. Analisis tematik ditetapkan sebagai ilmu dasar analisis penelitian kualitatif dan termasuk analisis yang menggunakan metode grounded. Terdapat perlakuan inti dalam analisis tematik, yaitu coding, pemilahan data, dan pengelompokan data yang dapat menghasilkan data secara rinci dan mendalam (Braun & Clarke, 2006).

HASIL

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data secara langsung dan praktis berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang relevan, yaitu Kepala MTs Miftahul Huda Kangayan Sumenep, guru mata pelajaran Agama, guru PPKn, serta para peserta didik.

Temuan Utama:

1. **Perapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Siswa Moderat Di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep.**

   Dalam penerapan nilai – nilai moderasi di MTS Miftahul Huda Kangayan Sumenep membutuhkan proses yang jelas baik dalam penerapan dalam kelas maupun

diluar kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru yang ada di MTS Miftahul Huda. Hasil wawancara adalah sebagai berikut ini.



Gambar 1. Wawancara dengan guru PPKN

Nilai-nilai moderasi beragama yang di implementasikan dalam membentuk karakter disampaikan oleh Bapak Maringan Tua Singan Butan S.Pd yang beragama Nasrani (Non Muslim) selaku guru PPKN sebagai berikut:

"Nilai-nilai moderasi beragama, terutama yang ditanamkan pada siswa, berasal dari materi toleransi (tasamuh), dan taawun. Nilai- nilai ini mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu, yang pada gilirannya akan membangun kehidupan rukun di lingkungan mereka"



Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI

Sedangkan menurut bapak dodi cahyono S.Ag menyampaikan sebagai berikut:

"Nilai-nilai moderasi beragama berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan sikap toleran, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Implementasi nilai ini di sekolah dapat dilakukan melalui pengajaran yang menekankan kemanusiaan, kemaslahatan umum, dan anti kekerasan. Melalui dialog

antaragama dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk saling menghargai dan memahami perbedaan, yang mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan inklusif disekolah"

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang aktif berorganisasi yaitu ikut serta menjadi anggota OSIS dimana setelah istirahat pertama seluruh anggota OSIS melakukan musyawarah untuk pelaksanan pemilihan ketua OSIS.

2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep Dalam Membentuk Karakter Siswa Moderat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengindentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama di MTS Miftahul Huda Kangayan, Kabupaten Sumenep. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep ini adalah Kurikulum yang mendukung sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, termasuk dalam mata Pelajaran agama dan Pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu Bapak Moh. Yani S.Pd di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep. Faktor pendukung sumber daya yang dimiliki oleh MTS Miftahul Huda Kangayan yang dapat mendukung pengajaran nilai-nilai moderasi beragama yaitu:

"Faktor pendukung moderasi beragama di MTs Miftahul Huda meliputi: (1) kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya moderasi beragama melalui kurikulum dan kegiatan sekolah; (2) ketersediaan fasilitas dan sumber daya seperti perpustakaan dan ruang diskusi; (3) dukungan aktif dari manajemen sekolah, termasuk wakil kepala madrasah; dan (4) antusiasme siswa serta dukungan dari komunitas guru dalam pembelajaran moderasi beragama.".

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dodi Cahyono S.Pd selaku guru Agama menyatakan bahwa:

"Sumber daya disekolah ini yang paling mendukung adalah ketersediaan buku-buku literasi moderasi di perpustakaan sekolah. Selain itu, ada juga media pembelajaran berbasis digital, seperti video pembelajaran moderasi dari kementrian

Agama. Peran guru yang kompeten dan fasilitas ruang diskusi juga membantu siswa memahami konsep moderasi beragama dengan baik"

Pendapat lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maringan Tua Singan Butan S.Pd yang beragama Nasrani (Non Muslim) selaku guru PPKN menyatahkan bahwa:

"Sumber daya di MTs Miftahul Huda mencakup fasilitas belajar yang memadai, guru yang kompeten dalam moderasi beragama, kurikulum yang mendukung, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan toleransi. Faktor pendukung implementasi nilai moderasi beragama meliputi kesadaran siswa dan guru, dukungan manajemen sekolah melalui kebijakan dan program, serta lingkungan sekolah yang harmonis dan terbuka terhadap perbedaan meskipun berbasis pesantren."

Pendapat lain, bedasarkan hasil wawancara dengan siswa MTS Miftahul Huda Kangayan Sumenep, Ija menyatakan bahwa:

"Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah meliputi: toleransi terhadap perbedaan agama, keadilan dalam memperlakukan semua orang tanpa diskriminasi, kedamaian dalam menyelesaikan konflik, keterbukaan terhadap pandangan baru, pendidikan agama yang seimbang antara pemahaman keyakinan sendiri dan penghargaan terhadap agama lain, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan kebersamaan."

Data Negatif/Anomali :

Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep Dalam Membentuk Karakter Siswa Moderat.

Salah satu faktor penghambat di MTs Miftahul Huda adalah pengaruh negatif dari media sosial. Penyebaran informasi yang keliru serta konten bermuatan negatif di media sosial dapat memengaruhi pola pikir siswa. Paparan yang berlebihan terhadap konten yang mengandung unsur kebencian atau intoleransi dapat menghambat upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Miftahul Huda Kangayan, Bapak Moh. Yani, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa terdapat faktor eksternal yang turut menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai moderasi

beragama di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah pengaruh dari media sosial dan kelompok tertentu yang dapat membentuk pola pikir negatif pada siswa, terutama jika mereka terpapar konten yang bertentangan dengan nilai-nilai toleransi dan kerukunan.

Pendapat lain yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Dodi Cahyono, S.Ag., menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi, termasuk ideologi yang bersifat ekstrem atau intoleran. Menurut beliau, konten-konten yang viral di media sosial dapat memengaruhi cara berpikir siswa dan menghambat pemahaman mereka terhadap pentingnya nilai-nilai moderasi beragama.

Sementara itu, pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maringan Tua Singan Butan, S.Pd., yang beragama Nasrani (non-Muslim), menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat penerapan prinsip moderasi beragama di MTs Miftahul Huda adalah pengaruh dari media sosial. Menurut beliau, konten-konten yang mengandung paham radikal serta penyebaran hoaks atau informasi palsu terkait agama dapat memengaruhi pemikiran siswa dan menimbulkan kebingungan dalam memahami ajaran agama yang moderat.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil :

Kementerian Agama telah memperkenalkan program moderasi beragama yang bertujuan untuk membentuk cara pandang dan sikap terhadap keberagaman agar tercipta saling menghormati dan suasana yang damai. Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang Indonesia yang kaya akan perbedaan—baik agama, suku, budaya, bahasa, maupun aspek lainnya—merupakan alasan utama pentingnya moderasi beragama. Keberagaman yang tidak dikelola dengan baik berpotensi memicu konflik sosial, sehingga moderasi beragama menjadi kunci dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, tenteram, dan sejahtera, tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Miftahul Huda Kangayan, Kabupaten Sumenep, memaknai moderasi sebagai sikap yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan demi terciptanya suasana belajar yang harmonis dan kondusif. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang menyebutkan

bahwa moderasi beragama bertujuan untuk membangun kehidupan masyarakat yang damai serta menjadi penyeimbang dalam menghadapi perbedaan atau potensi konflik.

Menurut peneliti, penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Miftahul Huda Kangayan, Sumenep, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang moderat. Melalui pembelajaran yang mengedepankan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama, siswa dilatih untuk mengendalikan emosi serta menyelesaikan konflik secara damai. Prinsip-prinsip pendidikan seperti *tasamuh* (toleransi) dan *asy-syura* (musyawarah) diterapkan untuk menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial dan empati terhadap sesama.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Miftahul Huda telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Para siswa menjadi lebih terbuka, toleran, serta mampu menjalin interaksi yang harmonis dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam. Mereka juga lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin beragam dan kompleks di masyarakat.

Agar tujuan tersebut tercapai secara optimal, penerapan nilai-nilai moderasi tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga didukung melalui aktivitas ekstrakurikuler. Kegiatan seperti diskusi lintas agama, pramuka, al-banjarin, pengajian bulanan, serta seminar yang membahas pentingnya moderasi beragama menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Aktivitas ini melibatkan siswa dari berbagai latar belakang untuk saling berbagi pengalaman dan membangun pemahaman bersama. Selain itu, melalui program pendidikan karakter, siswa juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap santun, menghargai perbedaan, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam *Buku Panduan Moderasi Beragama* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dijelaskan bahwa terdapat sepuluh prinsip dasar dalam moderasi beragama. Prinsip-prinsip tersebut mencakup: keadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan tengah (tawassut), berimbang (tawazun), adil dan konsisten (i'tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), serta bersikap dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar).

Madrasah turut mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam mendukung visi dan misinya, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dengan menghasilkan lulusan yang berprestasi, islami, serta memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, madrasah juga menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang moderat dan berdaya saing tinggi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Perbandingan Literatur:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Mustaqfiroh, 2023 menunjukkan hasil peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran agama yang moderat dan toleran,serta pengurangan sikap ekstremis. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Casruniawati, 2023 menunjukkan hasil Hasil di SMP Negeri Kedungwuni menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran agama yang moderat dan toleran, serta pengurangan sikap inteloran di kalangan siswa. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrun, 2023 Hasil menunjukkan Pesantren Moderen menunjukkan dampak yang lebih signifikan dalam hal peningkatan pemahaman agama yang moderat di kalangan siswa, serta kamampuan mereka untuk beradaptasi dalam masyarakat yang plural. Sedangkan pada penelitian ini, Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTS Miftahul Huda Kangayan berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang moderat melalui pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Proses ini didukung oleh kurikulum, peran guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukungnya meliputi komitmen pimpinan, sarana yang memadai, dan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi. Adapun hambatannya dapat diatasi melalui penguatan pendidikan moderasi dalam kurikulum, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua serta lingkungan sekolah.

Implikasi :

Keberanian yayasan atau sekolah untuk mengambil guru yang berbeda agama dengan mayoritas guru yang lain islam dan siswa yang mayoritas islam, Dan ada salah satu siswa yang beragama Nasrani juga. Tetapi toleransi yayasan atau sekolah sangat tinggi tidak membedakan antarlain dan yayasan atau sekolah mempunyai sikap yang moderat. Alasan kedua perlakuan guru atau yayasan kepada guru dan murid yang beda agama di sekolah MTS Miftahul huda bersifat inklusif dan menghormati berbedaan agama, dan sekolah bersedia menerima murid dari agama berbeda tanpa diskriminasi, dan guru dari agama lain juga diperbolehkan mengajar

mata pelajaran umum selama kompeten, kecuali untuk pelajaran agama tertentu seperti agama islam di madrasah.

Keterbatasan dalam Penelitian :

Siswa masih ada yang malas dan tidak saling menghormati atau menghargai perbedaan orang lain, Kurangnya paparan terhadap perspektif agama yang bebeda, hal ini dapat menyebabkan siswa tidak toleran terhadap perbedaan dan mudah berperasangka buruk terhadap orang lain. Dan kurangnya sumber daya.

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa moderat di MTS Miftahul Huda Kangayan Kabupaten Sumenep maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai moderasi beragama di MTs Miftahul Huda Kangayan, Kabupaten Sumenep, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang moderat. Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, keadilan, dan dialog antarumat beragama menjadi dasar dalam proses pendidikan. Melalui kurikulum yang sesuai, pengajaran oleh guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa dari beragam latar belakang, para siswa dilatih untuk memahami serta menghargai perbedaan yang ada..
2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Miftahul Huda Kangayan antara lain adalah adanya komitmen kuat dari pihak pimpinan dan para guru, tersedianya fasilitas yang memadai, serta tingginya kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap toleran. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi mencakup perlunya penguatan dalam pendidikan moderasi beragama melalui integrasi dalam kurikulum, pembiasaan nilai-nilai moderasi, keteladanan dari guru, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah guna menciptakan suasana yang saling menghormati dan toleran.

Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan :

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penggunaan media dan teknologi. Agar siswa lebih bijak menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung penyebaran nilai- nilai moderasi beragama, dengan memamfaatkan platform digital, sehingga sekolah juga dapat menyebarluaskan informasi dan materi yang mendukung pemahaman tentang moderasi beragama kepada siswa dan masyarakat luas.

Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya :

Kepada peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa moderat di sekolah. Peneliti terkait tentang dengan aspek lain, selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Badrun. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren ModernDarussalam). Repository UIN Jakarta.

Anas, M., Muchson, M., & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). In Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, Issue 1). https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101.

Casruniawati. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuri Kabupaten Pekalongan. Etheses UIN Gusdur.

Dinda Nur Sofwatul Widad. (2024). Implementasi Konsep Moderasi Beragama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember. Digilib UIN Khas.

Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. Jurnal Raden Fatah, ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816 *25*(2). https://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/20871

Gunawan, Y. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo Strategies for Developing Religious Character in the Muhammadiyah Orphanage Center (LKSA) Tuksono Kulonprogo. In *JIPSI*: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner (Vol. 2, Issue 1).

http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi||ISSN2962-918752https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI

Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.Journal An-Nur. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii

Imas Baguna. (2023). Implementasi Moderasi Beragam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Kwandangg Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 1(6), 01–09. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/111

Ismail Yusanto, & Wijiharta SJ Dikara. (2024). Research Review on Defensive Strategies in Higher Education. Indonesian Journal of Entrepreneurship and Startups, 2(2), 87–96. https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijes/article/view/10451

Khairan Muhammad Arif. (2023). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Prespektif Al - Qur'an, As - Sunnah Serta Pandangan Para Ulana dan Fuqaha.Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIA. http://Jurnal.uia.ac.id.

Khasanah, U. (2020). Pengantar Microteaching. Repository Deepublish. https://repository.deepublish.com/ms/publications/590361/pengantar-microteaching.

Kristina, A. (2024). Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif. Deepublish Digital CV Budi Utama https://www.researchgate.net/publication/380168124

Kumar, S., Stecher, G., Li, M., Knyaz, C., & Tamura, K. (2018). MEGA X: Molecular evolutionary genetics analysis across computing platforms. Molecular Biology and Evolution, 35(6), 1547–1549. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29722887

Molita, P., & Fatimah, S. (2025). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. In Advances in Education Research (Vol. 1, Issue 1). Jurnal Larisma. https://jurnal.larisma.or.id/index.php/AER/article/view/949.

Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Researchgate.

Saputra, C., Arif, Y., & Yeni, F. (2020). Andra's Nursing Informatic System Application (Annisa) dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat tentang Dokumentasi Keperawatan. Jurnal Keperawatan Silampari, 4(1), 20–30. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1281

Sugiyono, L., Pusat, B., Provinsi, S., & Tengah, J. (2020). Analisis Situasi Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Indonesian Journal of Applied Statistics. https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/view/39910.

Vaismoradi, M., & Snelgrove, S. (2019). Theme in Qualitative Content Analysis and Thematic Analysis. Nordopen Nord. http://www.qualitative-research.net/